

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digitalisasi pendidikan, kompetensi teknologi bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi syarat mutlak dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan interaktif. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi secara substantif, tetapi juga mahir dalam mengaplikasikan media pembelajaran digital seperti platform gamifikasi, video pembelajaran berbasis kearifan lokal, hingga pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk memperkaya literasi keagamaan siswa (Rusman, 2017: 89). Penguasaan teknologi ini merupakan implementasi dari kompetensi profesional dan pedagogik yang diamanatkan dalam standar nasional pendidik, yang bertujuan untuk menjembatani pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis dengan gaya belajar generasi Z yang visual dan dinamis (Munir, 2017: 124). Efektivitas penggunaan media digital di kelas PAI terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak lagi dipahami secara tekstual semata, melainkan dapat divisualisasikan dalam konteks kehidupan modern (Arifin et al., 2021: 56).

Namun di sisi lain, persoalan yang tidak kalah mendesak justru bersumber dari kondisi siswa itu sendiri. Generasi Z yang lahir dan tumbuh di tengah arus teknologi

digital menghadapi paradoks yang cukup serius: di satu sisi mereka sangat fasih mengoperasikan gawai dan media sosial, namun di sisi lain kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bernilai edukatif justru sangat terbatas. Banyak siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu digitalnya untuk hiburan semata dibandingkan untuk kegiatan pembelajaran yang bermakna. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya minat dan konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI yang disajikan secara konvensional dan kurang adaptif terhadap dunia digital yang mereka kena. Akibatnya, nilai-nilai keagamaan yang seharusnya terinternalisasi dengan baik justru semakin sulit menyentuh kesadaran dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, problematika pada diri siswa juga tercermin dari melemahnya karakter dan akhlak di lingkungan sekolah. Fenomena perilaku negatif seperti bullying, ketidakdisiplinan, serta minimnya rasa hormat terhadap guru dan sesama teman menjadi indikator nyata bahwa pembelajaran PAI belum mampu membentuk kepribadian siswa secara optimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah, tekstual, dan tidak kontekstual, sehingga siswa gagal mengaitkan materi agama dengan realitas kehidupan mereka. Ketika guru tidak mampu menghadirkan pembelajaran PAI

yang menarik dan relevan melalui media digital, siswa cenderung kehilangan motivasi belajar dan menganggap pelajaran agama sebagai beban formal semata, bukan sebagai panduan hidup yang bermakna.

Berdasarkan survey awal penelitian, kompetensi teknologi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Bengkulu Tengah menjadi pilar utama dalam mentransformasi nilai-nilai spiritual ke dalam ekosistem digital yang relevan bagi generasi Z. Para guru di sekolah ini dituntut tidak hanya menguasai materi pedagogis konvensional, tetapi juga memiliki literasi digital yang mumpuni dalam mengoperasikan berbagai media pembelajaran berbasis platform seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif (Quizizz atau Kahoot), hingga pemanfaatan media audiovisual kreatif. Pengaplikasian media digital ini bertujuan untuk memecahkan stagnasi pembelajaran PAI yang selama ini sering dianggap terlalu teoretis, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern di lingkungan Kabupaten Bengkulu Tengah. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek Technology, Pedagogy, and Content Knowledge (TPACK) menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan minat serta pemahaman mendalam siswa terhadap materi-materi PAI yang kompleks

di era disrupsi informasi saat ini (Fauzi, 2024: 89).

Kondisi siswa di SMAN 1 Bengkulu Tengah sendiri menunjukkan gambaran yang kompleks. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak dan normatif ketika disampaikan tanpa dukungan media yang memadai. Rendahnya daya serap siswa terhadap materi seperti Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi permasalahan yang berulang dari tahun ke tahun. Selain itu, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas serta lemahnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis nilai-nilai keagamaan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum cukup mampu menstimulasi potensi intelektual dan spiritual siswa secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi teknologi guru PAI bukan hanya berkaitan dengan urusan administratif profesional, melainkan menjadi respons langsung terhadap kebutuhan nyata siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik zaman.

Di tengah arus modernisasi, guru PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah memegang peranan krusial untuk menjembatani kesenjangan antara ajaran agama tradisional dengan realitas teknologi. Kompetensi teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan darurat agar materi

seperti Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat divisualisasikan secara menarik (Efendi, 2025: 45). Tanpa kecakapan digital, pesan-pesan moral agama berisiko kehilangan relevansinya di mata siswa yang terbiasa dengan konten digital instan dan atraktif.

Dalam praktiknya, menurut salah seorang guru PAI di sekolah ini mulai mengadopsi pendekatan *blended learning*. Pemanfaatan media seperti *infografis Canva* untuk materi waris, video dokumenter pendek untuk materi dakwah, hingga penggunaan *Google Classroom* sebagai ruang diskusi virtual pasca-kelas telah diupayakan secara sistematis. Penggunaan perangkat ini memungkinkan guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat menyerap materi sesuai dengan gaya belajar mereka baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Integrasi teknologi di SMAN 1 Bengkulu Tengah terbukti meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa secara signifikan. Media digital berfungsi sebagai alat bantu untuk memperdalam refleksi kritis siswa, bukan sekadar memindahkan teks buku ke layar proyektor. Dengan simulasi digital dan kuis interaktif, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur secara lebih akurat dan *real-time* (Aminah, 2024: 210).

Guru menjadi komponen utama yang memiliki kontribusi dalam terlaksannya proses pembelajaran pada

suatu lembaga pendidikan. sebagai tenaga profesional guru mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab dalam proses pendidikan. Sebagai tenaga profesional peran ataupun tugas seorang guru telah diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen mengemukakan definisi guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Asriyanto *et al.*, 2023).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI asosiasi atau himpunan guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Era perkembangan zaman saat ini pendidikan harus mengikuti sehingga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran, era teknologi membawa guru dapat menyesuaikan diri, serta ingin belajar sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas untuk mengikuti siswa milenial. teknologi pendidikan merupakan suatu proses strategi terpadu untuk memecahkan masalah pembelajaran, yang artinya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, dibutuhkan pembaharuan dalam

teknologi pendidikan. Dalam aspek pendidikan Indonesia membutuhkan inovasi dengan salah satunya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dalam menunjang keberhasilan kebaruan strategi dan teknik pembelajaran.(Pandiangnan & Aswadi, 2022)

Guru dan media pembelajaran merupakan dua faktor yang berkaitan erat dengan tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya hal tersebut sangat bergantung bagaimana guru mampu mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan yang salah satunya melalui media-media pembelajaran sehingga diperlukan guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, serta tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan.(Ritonga & Halimah, 2023)

Menurut Sanaky media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi atau ilmu dalam proses belajar. Pembelajaran disebut dengan interaksi antar pengajar ,peserta didik, serta materi yang disampaikan dari pengajar ke peserta didik. Pembelajaran digital atau e-learning, digital learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi atau digital. Menurut *Alliance for Excellent Education*, dalam pembelajaran digital menggunakan *tool and practice* antara lain :

a. tahapan pada saat belajar secara interaktif

menggunakan berbagai sumber digital, yang berupa *software* atau *learning object*

- b. kemudahan serta ketersediaan akses digital yang dapat mengakses berbagai sumber informasi
- c. pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri
- d. penilaian hasil dari kemampuan siswa dapat dapat berbasis digital
- e. pembelajaran yang memfokuskan terhadap interaksi antar guru dan peserta didik.(Adventyana et al., 2023)

Dengan demikian, hal yang penting disini adalah guru harus ditingkatkan kesadarannya. Kesadaran kalangan pendidik guru dan calon guru tentang Pengaplikasian Media Pembelajaran Digital. Kesadaran ini perlu dibuat supaya guru memiliki motivasi yang kuat untuk selalu mencoba hal baru, termasuk juga dalam menggunakan digitalisasi sebagai media pembelajaran. (Zaeni et al., 2018)

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar, karena kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan menjadi dasar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.(Abida Fadilah Ahmad, 2021)

Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah yang sering ditemui dalam proses digitalisasi pembelajaran

dalam pendidikan agama Islam saat ini. beberapa masalah muncul dalam penggunaan media pembelajaran digital seperti kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri guru, metode pembelajaran yang klasikal, kurangnya update perkembangan teknologi. pada faktor internal seperti terdapat beberapa guru yang belum bisa memahami dan mengoperasikan media pembelajaran digital dikarenakan guru yang sudah lanjut usia, tidak semua mata pelajaran menggunakan media pembelajaran digital, membutuhkan cukup waktu dalam mempersiapkan pemakaian media pembelajaran berbasis digital, guru yang kesulitan dalam membuat media dalam bentuk digital dan siswa yang masih awam dalam pengoperasian media digital.

Pada faktor external yaitu sarana prasarana yang kurang memadai seperti genset ketika terkendala listrik padam, kurangnya LCD Projector sehingga guru harus bergantian ketika pemakaian, dan memiliki Wi-Fi dengan kecepatan 100 mbps sehingga memiliki signal yang buruk. Media yang belum terpasang permanen disetiap kelas sehingga harus membawa LCD dari kantor menuju kelas dan tidak semua wali murid menerima penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Nisak & Rofi'ah, 2023)

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Netri dan Zaka Hadikusuma Ramadan yang berjudul Profil Pemahaman Guru Tentang Media

Pembelajaran di Sekolah Dasar, penulis membahas pentingnya pemahaman guru sekolah dasar terhadap media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern. Pemahaman guru tentang media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat dasar. Dalam era di mana teknologi dan media digital memegang peranan penting, guru yang mahir dalam penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Netri & Ramadan, 2023)

Dan yang selanjutnya yaitu penelitian dari Arini Rosa Sinensis, Thoha Firdaus, dan Uli Riski yang berjudul peningkatan Literasi Digital Guru melalui PKM Workshop Pembuatan Media Interaktif Berbasis Android di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Oku Timur. Penulis membahas tentang Kegiatan program kemitraan Masyarakat untuk guru di Yayasan pondok pesantren nurul huda melalui workshop pembuatan media interaktif berbasis android merupakan aktifitas pemberian pengetahuan, peningkatan keterampilan guru dalam mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis teknologi sehingga wawasan/literasi digital guru meningkat. Media interaktif berbasis android dibuat dengan menggunakan bantuan aplikasi Kodular. Hasil

dari kegiatan workshop ini adalah guru menghasilkan produk media berbasis android sesuai bidang studi yang diampu dan dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas. Kedua penelitian ini relevan karena sama membahas pentingnya guru dalam memahami media digital, namun dalam penelitian ini yaitu membahas Bagaimana kompetensi pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah mengenai konsep dan jenis-jenis media pembelajaran digital yang relevan untuk mata pelajaran PAI, Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kompetensi pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah, Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah. (Rosa Sinensis et al., 2023)

Sedangkan pada penelitian terdahulu Kemampuan literasi digital berdampak penting bagi peningkatan keprofesionalan guru. Dengan literasi digital proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih mudah terutama dalam proses pembelajaran daring. (Kusumawati et al., 2021)

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwasanya guru harus selalu memperbaharui pengetahuan

terkhusus pengetahuan dalam pengaplikasian media pembelajaran digital, Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar, karena kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan menjadi dasar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, realitanya seringkali menunjukkan kesenjangan antara harapan dan praktik di lapangan. Banyak guru, meskipun telah terpapar pada berbagai pelatihan atau memiliki akses terhadap teknologi, mungkin masih menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan pengetahuan teknis menjadi aplikasi pedagogis yang bermakna dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya untuk mata pelajaran yang memiliki kekhasan seperti PAI.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya eksplorasi komprehensif mengenai dimensi pemahaman pedagogis guru PAI terkait penggunaan media digital, yang meliputi tidak hanya aspek teknis, tetapi juga pemahaman tentang relevansi konten digital dengan materi PAI, kemampuan adaptasi media untuk berbagai gaya belajar siswa PAI, serta pemahaman akan tantangan dan solusi spesifik dalam implementasi di kelas PAI. Studi yang ada jarang sekali secara spesifik membedah kompetensi pemahaman guru PAI dalam mengaplikasikan media digital,

terutama di sekolah-sekolah di daerah seperti SMAN 1 Bengkulu Tengah, yang mungkin memiliki konteks dan tantangan unik dibandingkan dengan sekolah di perkotaan besar. Pemahaman ini krusial karena akan memengaruhi kualitas implementasi, efektivitas pembelajaran, dan pada akhirnya, pencapaian tujuan pendidikan agama.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah di paparkan oleh penulis, penelitian ini menjadi sangat urgen dan relevan untuk di teliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pemanfaatan media digital yang lebih efektif, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan, program pelatihan guru, dan adaptif terhadap tuntutan era digital.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berminat untuk mengkaji secara mendalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi bulliying berbasis Al-Qur'an dan Hadits di sekolah, dengan skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru PAI dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Digital pada Mata Pembelajaran PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Teknologi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah mengenai

konsep dan jenis-jenis media pembelajaran digital yang relevan untuk mata pelajaran PAI?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman dalam pengaplikasian media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengaplikasian media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah mengenai konsep dan jenis-jenis media pembelajaran digital yang relevan untuk mata pelajaran PAI, dan mengetahui Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kompetensi dalam Pengaplikasian media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Serta untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi dalam Pengaplikasian media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan teknologi digital. Manfaat teoretis yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Pengembangan Kerangka Konsep: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka konsep atau model teoretis mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital yang efektif dalam mata pelajaran PAI.
- b. Pengayaan Literasi Ilmiah: Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan pemahaman guru terhadap media digital dan aplikasinya di sekolah.
- c. Kontribusi pada Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemahaman guru terhadap teknologi mempengaruhi proses adopsi dan integrasinya dalam praktik pembelajaran di kelas.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik dan referensi bagi guru PAI di SMAN 1 Bengkulu Tengah untuk mengevaluasi dan meningkatkan Kompetensi serta keterampilan mereka dalam mengaplikasikan media pembelajaran digital.
- b. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan manajemen, dalam merancang program pelatihan atau pendampingan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi digital guru, terutama dalam mata pelajaran PAI.
- c. Bagi Dinas Pendidikan: Data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan terkait perumusan kebijakan atau program yang relevan dengan peningkatan literasi digital guru di wilayah Bengkulu Tengah.
- d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi titik awal atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai topik serupa di lokasi atau konteks yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam

menginterpretasikan isi penelitian ini, maka diperlukan definisi terhadap beberapa istilah penting yang digunakan, yaitu:

- a. Kompetensi : Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang Guru untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu secara efektif dan unggul.
- b. Teknologi: Teknologi memiliki makna yang jauh lebih luas dari sekadar alat bantu mengajar. Lebih dari itu, teknologi adalah sebuah jembatan dan sarana strategis untuk menyampaikan ajaran Islam secara relevan, efektif, dan mendalam di era digital.
- c. Pengaplikasian: Upaya nyata yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan atau mengimplementasikan media pembelajaran digital sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi PAI di kelas. Pengaplikasian ini meliputi pemilihan, perancangan, dan penggunaan media digital secara efektif dan relevan dengan materi pelajaran.
- d. Media Pembelajaran Digital: Alat-alat atau sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Contohnya termasuk aplikasi presentasi, video pembelajaran, *platform e-learning*, dan sumber belajar online lainnya.
- e. Pendidikan Agama Islam (PAI): Mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi

manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas tentang ajaran Islam. Dalam penelitian ini, PAI menjadi fokus utama di mana penggunaan media digitalnya diteliti.

- f. SMAN 1 Bengkulu Tengah: Lokasi spesifik tempat penelitian ini dilaksanakan. Seluruh data dan hasil temuan dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran digital oleh guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut.

